

## **PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN REHABILITAS NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

**<sup>1</sup>Siti Rodhiyah, <sup>2</sup>Imam Khalid**

**Email: [Imam.kholid@gmail.com](mailto:Imam.kholid@gmail.com)**

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal  
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

### **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui peran komunikasi terapeutik, kendala dan upaya yang dilakukan Lembaga Kesejahteraan Sosial terhadap pasien rehabilitas Narkoba di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-khairat* Kuala Tungkal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, data yang dikumpulkan itu berupa kata-kata, dokumentasi, dan wawancara, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengenai peran komunikasi terapeutik terhadap pasien rehabilitas narkoba yaitu komunikasi terapeutik memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pasien rehabilitas narkoba, karna berkomunikasi merupakan proses dasar dalam berinteraksi antar manusia dengan manusia yang lain dan merupakan sarana yang penting untuk pembentukan dan pengembangan pribadi dalam kontak sosial, Kendala yang di hadapi tim konselor yaitu pertama kesulitan Bahasa dengan residen yang kental dengan Bahasa Daerah, kedua pemahaman pasien dalam berinteraksi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada di lembaga kesejahteraan sosial yayasan al-khairat yaitu adanya pihak makelar melalui anggota keluarga, teman terdekat dan melakukan bimbingan konseling dalam memberikan kesadaran agar stop mengkonsumsi narkoba.

***Keyword* : Peran, Komunikasi Terapeutik, Rehabilitas**

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

**A. Pendahuluan**

Banyaknya kasus dan pemberitaan yang saat ini terjadi di kalangan masyarakat tentang narkoba di Indonesia baik di media sosial maupun media cetak sudah menjadi persoalan yang sangat serius dan benar-benar harus diperhatikan dan ditangani dengan sebaik mungkin, dan banyaknya kasus tentang penyalahgunaan narkoba ini telah mencapai keadaan yang memprihatinkan, sehingga permasalahan narkoba menjadi masalah nasional, masalah penyalahgunaan narkoba bukan hanya isapan jempol semata melainkan sudah menjadi masalah yang tidak bisa disampingkan dan merupakan yang mampu merusak dan menghambat pembangunan generasi muda. Kenyataan menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah melanda semua lapisan masyarakat. Sebagai salah satu negara yang berkembang, Indonesia menjadi sasaran sebagai tempat pengedaran narkoba secara ilegal, penyalahgunaan narkoba masih menjadi masalah kronis yang menimpa Indonesia, kasus peredaran narkoba dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat.<sup>1</sup>

Individu yang terlibat penyalahgunaan narkoba sampai pada akhirnya mengalami ketergantungan, akan membawa dampak yang buruk tidak saja bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi lingkungan sekitarnya. Sebagai contoh, rusaknya hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar, ketidakmampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sampai pada perubahan mental dan perilaku menjadi antisosial.<sup>2</sup>

Hampir meratanya diseluruh masyarakat dari kalangan atas hingga anak jalanan terutama pada saat ini banyak sekali kalangan para pelajar, mahasiswa, bahkan kalangan pejabat yang terjerat dalam kasus narkoba saat ini narkoba sudah merambat ke dunia profesi seperti guru, dokter, artis, dan bahkan pemerintah. Hal ini dapat terjadi karena narkoba memiliki jenis, dari harganya paling mahal yang hanya bisa dibeli oleh kalangan masyarakat elite atau selebritis, sampai yang paling murah yang dikonsumsi oleh kelompok

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi 13 September 2021

<sup>2</sup> Anindyajati Maharsi, Karima Melisa Citra, 2004 *Jurnal Psikologi* Vol.2 No1, Hlm.50.

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

masyarakat ekonomi rendah. Penyebaran pun semakin luas, yang dulu hanya didaerah perkotaan atau kota-kota besar saja sekarang ini telah menjangkau ke pelosok pedesaan dengan kata lain bahwa tidak ada satu daerah pun yang bebas dari peredaran barang haram yang disebut dengan narkoba orang-orang yang terlibat penyalahgunaan narkoba dianggap buruk akan dijauhi atau diasingkan oleh masyarakat, bahkan tidak jarang mereka dihina dan dilecehkan sehingga mereka akan menjadi orang-orang yang “kehilangan” artinya, kehilangan segalanya mulai dari keluarga, harta sampai kehilangan martabat sebagai manusia. Dalam hal ini komunikasi terapeutik sangat berperan penting terhadap kesembuhan pasien rehabilitasi yang mengalami gangguan kejiwaan akibat penggunaan narkoba, memiliki trauma, kecacatan fisik, dan gangguan kejiwaan lainnya.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi khusus yang dilaksanakan oleh penyelenggara jasa kesehatan dalam hal ini adalah tim konselor dan tenaga kesehatan lain yang direncanakan dan berfokus pada kesembuhan pasien, adapun tujuan dari komunikasi terapeutik ini adalah membantu pasien memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran serta membantu mengambil tindakan yang efektif untuk pasien. Hubungan antara perawat dan pasien yang bersifat terapeutik ialah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki emosi pasien. Perawat menjadikan dirinya secara terapeutik dengan berbagai teknik komunikasi secara optimal dengan tujuan mengubah perilaku pasien ke arah yang positif. Dalam *Al-Qur'an* juga dijelaskan cara berkomunikasi yang efektif yang dijelaskan dalam *Q.S An-Nisa* ayat 63

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

mereka perkataan mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka” ( *Q.S. An-Nisa* Ayat:63) <sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan pembicaraan yang fasih atau tepat, jelas maknanya serta tepat cara penyampaiannya dalam segi efektif dan sasaran sehingga memudahkan komunikasi menangkap pesan yang disampaikan, melalui metode ini pasien rehabilitasi narkoba diarahkan sedemikian rupa sehingga terjadi pertukaran pesan yang dapat menimbulkan hubungan sosial yang bermanfaat.

Untuk membantu mantan penyalahgunaan narkoba agar tidak ketergantungan penyalahgunaan narkoba saat ini sudah banyak berkembang panti-panti rehabilitasi narkoba salah satunya Lembaga Kesejahteraan Sosial yang berada dibawah naungan Yayasan *Al-khairat* Kuala Tungkal Kab. Tanjung Jabung Barat. Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* Kuala Tungkal Kab. Tanjung Jabung Barat adalah Yayasan yang membantu para pasien untuk mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba dengan metode komunikasi terapeutik dengan tujuan untuk membantu para pasien agar kembali menjadi manusia-manusia yang terampil dan cerdas, beriman dan berakhlak, sebab setiap pembinaan suatu bangsa menginginkan terwujudnya manusia yang baik beriman dan berakhlak mulia. <sup>4</sup>

Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* Kuala Tungkal memiliki konselor yang berperan penting dalam program penyembuhan pecandu narkoba. Komunikasi yang disampaikan konselor sangat berpengaruh bagi pasien, komunikasi dibutuhkan untuk menciptakan hubungan antara konselor dan klien untuk mengenal kebutuhan klien dan untuk menentukan rencana tindakan dan kerjasama diantara keduanya dalam memenuhi kebutuhan tersebut yang pada akhirnya bertujuan untuk penyembuhan, maka komunikasi yang terjadi pada konselor inilah yang disebut komunikasi terapeutik. Konselor merupakan seorang mantan pecandu narkoba yang telah mengikuti serangkaian pelatihan konselor dan adiksi.

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (bandung : PT Syigma Exagrafika, 2009), Hlm. 90.

<sup>4</sup> Hasil Observasi 14 September 2021

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

Dengan pengalamannya tersebut membantu konselor dalam menghadapi klien di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* Kuala Tungkal, sekaligus mempengaruhi cara konselor dalam berkomunikasi dengan klien. Dalam menjalankan proses komunikasi terapeutik secara efektif, konselor perlu menguasai teknik-teknik komunikasi. Konselor perlu memahami bahwa keterampilan komunikasi tidak hanya dalam bentuk verbal tapi juga non verbal, karena keduanya saling berkaitan dan saling memperkuat pesan yang disampaikan.

## **B. Metodologi**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelengkapan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>5</sup>

Dalam hal menentukan jumlah responden atau informan, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik sampling. Yaitu untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Terdapat berbagai Teknik sampling yang dapat digunakan. Secara skematis peneliti menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>6</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

---

<sup>5</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>6</sup> *Ibid*, Hlm.80

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>7</sup> Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

Observasi adalah pengamatan dan pencatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi atau pengamatan dapat di definisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>9</sup> Observasi adalah pengamatan dari seorang peneliti baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (terjun langsung lapangan) karna penelitian terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut suka dukanya. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>11</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).<sup>12</sup> Wawancara yang dimaksud disini adalah tehnik untuk mengumpulkan data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Pencarian data dengan teknik ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung.<sup>13</sup>

Wawancara (interview) ini penulis gunakan untuk melengkapi dari hasil pengamatan penulis terhadap pengamatan yang kurang jelas, masih

---

<sup>7</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), Hlm. 224

<sup>8</sup>Wiratna Sujarweni, *Op.Cit*, Hlm. 75.

<sup>9</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), Hlm. 37.

<sup>10</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), Hlm.150.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 227.

<sup>12</sup>Lexy J, Moleong, *Op.Cit*, Hlm. 186.

<sup>13</sup>Muhammad, *Op.Cit*, Hlm. 151.

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

diragukan keberanya, maka dilaksanakan wawancara. Adapun wawancara yang dilakukan penulis ini adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah pengumpul data telah menyiapkan instrumen pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun sudah disiapkan, dalam wawancara selain harus membawa instrumen pertanyaan maka pengumpul data juga bisa menggunakan alat bantu seperti gambar, brosur dan lain-lain, tujuanya untuk dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>14</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendra mata, jurnal kegiatan dan sebagainya.<sup>15</sup> Suhaimi Arikunto mengatakan bahwa dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-bemda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>16</sup>

### **C. Hasil Penelitian**

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh seseorang berkedudukan dimasyarakat, peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan istilah “peran” dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai arti pemain film atau sandiwara, tukang luwak perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dipeserta didik.<sup>17</sup> Sedangkan Komunikasi terapeutik adalah komunikasi khusus yang dilakukan oleh penyelenggara jasa kesehatan dalam hal ini adalah perawat dan tenaga kesehatan lain yang direncanakan dan terfokus pada kesembuhan pasien. Hubungan antara perawat dan pasien yang bersifat terapeutik ialah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki emosi pasien. Berdasarkan yang disampaikan oleh Indrawati komunikasi

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Op.Ci*, Hlm. 233.

<sup>15</sup>Wiratna sujarweni, *Op.Cit*, Hlm. 33.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 133.

<sup>17</sup> Wahyu Untara, *kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, ( Yogyakarta:Indonesia Tera) Hlm.384

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Sedangkan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang mendorong proses penyembuhan klien (Depkes RI,1997) berdasarkan definisi yang ada artinya komunikasi terapeutik fokus kepada komunikasi yang berlangsung antara petugas kesehatan dan pasien dalam upaya melayani proses berobat dan penyembuhan pasien.<sup>18</sup>

Komunikasi terapeutik digunakan sebagai alat tukar menukar informasi dari segala aktivitas kehidupan manusia, sama halnya antara konselor dengan pasien rehabilitasi narkoba Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* Kuala Tungkal. Terkait dengan hal itu, para konselor rehabilitasi menggunakan pendekatan dalam upaya penyembuhan pasien, komunikasi yang dilakukan salah satunya adalah komunikasi persuasif. Proses komunikasi persuasif antara konselor dengan pasien rehabilitasi narkoba sangat berperan dalam menunjang keberhasilan interaksi, dalam hal ini konselor mengajak dan mempengaruhi pasien rehabilitasi narkoba ke arah yang lebih baik dan menjalin komunikasi timbal balik yang efektif.

Komunikasi terapeutik memiliki pengaruh yang sangat besar bagi pasien rehabilitasi narkoba, karena berkomunikasi merupakan proses dasar dalam berinteraksi antar manusia dengan manusia yang lain dan merupakan sarana yang penting untuk pembentukan dan pengembangan pribadi dalam kontak sosial. Dalam proses kesehatan dan keperawatan komunikasi terapeutik merupakan suatu proses untuk menciptakan hubungan yang baik antara konselor dengan pasien dan keluarga pasien guna untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pasien, membuat rencana tindakan dan mengimplementasikan serta melakukan evaluasi tindakan-tindakan pelayanan kesehatan yang telah dilaksanakan. Hubungan saling membantu sangat diperlukan untuk memberi support kepada

---

<sup>18</sup>Nadra Ideyani Vita, *Komunikasi Terapeutik Dialogis*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka 2021), Hlm.12

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

pasien rehabilitasi narkoba oleh karena itu komunikasi terapeutik sangat dibutuhkan dan diperlukan dalam merehabilitasi pasien narkoba.

Selain itu pihak keluarga pasien juga menjadi target konselor dalam melakukan komunikasi, pihak keluarga akan memudahkan untuk melakukan pendataan mengenai pasien rehabilitasi narkoba, koordinasi dan kerjasama antara tim konselor dalam berkomunikasi dengan pasien pada waktu melakukan kegiatan-kegiatan dalam upaya pelayanan kesehatan pasien rehabilitasi narkoba. Tim konselor harus mempertimbangkan kata-kata yang digunakan, tindakan atau gerak mimik muka dan sebagainya karena akan mempunyai efek langsung maupun tidak langsung terhadap pasien atau klien. Komunikasi yang dilakukan hendaknya dapat mendukung penyelesaian masalah dalam menjalankan perannya, sehingga segala tindakannya mempunyai efek komunikasi yang efektif dan mempunyai dampak terapeutik bagi pasien

Komunikasi persuasi menurut Larson yaitu adanya kesempatan yang sama untuk saling mempengaruhi, memberi tahu audiens tentang tujuan persuasi, dan mempertimbangkan kehadiran audiens. Istilah Persuasi bersumber dari bahasa latin ,*persuasion*, yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Persuasi bisa dilakukan secara rasional dan secara emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional, biasanya menyentuh aspek afeksi yaitu hal yang berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah.<sup>19</sup>

Upaya lain yang dilakukan konselor dalam upaya rehabilitasi pasien narkoba Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* yaitu dengan pengalihan pikiran yaitu dimana pasien akan di alihkan dari hal pikiran-pikiran keagamaan yang bermanfaat atau positif. Pasien diarahkan pada kegiatan kerohanian yang dilaksanakan bersamaan dengan proses kegiatan ibadah dan amal mulai mandi taubat, shalat, berdzikir dan khotaman dengan bertujuan mendekatkan diri kepada sang khaliq. Komunikasi yang

---

<sup>19</sup> Herdian Maulana, Gumung Gumelar, Psikologi Komunikasi dan Persuasi ( Jakarta : Akademia Permata 2013). Hal 7

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

dilakukan konselor ini adalah komunikasi transendental dimana pasien diajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam upaya memberikan pemahaman terkait perbuatan baik dan buruk.

Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al-Khairat menyatakan komunikasi transendental merupakan proses komunikasi yang sulit dilakukan, karena hubungannya dengan sang *Khaliq*. Dalam komunikasi ini disajikan beberapa proses komunikasi secara islami yaitu dengan motivasi-motivasi kabaikan melalui para tokoh-tokoh agama. Selain itu bekerjasama antara tim konselor yang ada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan dan pihak keluarga pasien rehabilitasi narkoba sangat penting untuk selalu memantau kegiatan aktivitas pasien sehari-hari, keluarga pasien yang sangat berperan mengetahui keluhan-keluhan yang dirasakan pada masa rehabilitasi.

Komunikasi spiritual antara manusia dan Tuhan, bila direnungkan secara seksama, sesungguhnya dipengaruhi oleh suara hati kita yang bersih. Suara hati kita yang bersih inilah yang disebut kecerdasan spiritual.<sup>20</sup> Khusus tentang berdoa, sesungguhnya kita sedang meminta dan memohon kepada sesuatu yang lebih dari manusia, yaitu Allah swt. Ketika sedang memohon, kita sedang berkomunikasi secara transendental.<sup>21</sup>

Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi atau proses interaksi dengan individu lain yang saling mempengaruhi dan biasanya berguna untuk mengelola suatu hubungan. Dari definisi yang dipaparkan diatas, komunikasi interpersonal terjadi antara individu yang menjalin suatu hubungan. Ketika menjalin sebuah hubungan dengan orang lain tentu saja kita akan menganggap individu lain sebagai individu yang menduduki posisi yang khusus dan spesial dalam kehidupan kita sehingga kualitas komunikasi

---

<sup>20</sup> Gud Reacht Hayat Padje, Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah, (Kupang: Universitas PGRI, 2008), Hlm. 114.

<sup>21</sup> Muis, Komunikasi Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 4

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

yang dimaksud adanya keterbukaan, empati, dukungan, berpikir positif dan kesetaraan.<sup>22</sup>

Dengan demikian kajian komunikasi interpersonal dan komunikasi terapeutik yang dilakukan tim konselor ini juga berfungsi untuk menciptakan suasana nyaman bagi para pasien rehabilitasi narkoba yang merupakan pecandu narkoba pada program rehabilitasi. Selain itu, komunikasi terapeutik yang dilakukan tim konselor dapat mengungkapkan apa yang dirasakan oleh pasien rehabilitasi narkoba, sehingga para tim konselor dapat memberi solusi atas apa yang dirasakan pasien rehabilitasi narkoba. Dalam proses konseling, konselor dimulai dengan menjalin hubungan kedekatan yang dilandasi oleh rasa empati. Rasa empati merupakan tahap awal konselor untuk membangun hubungan interaksi yang terapeutik. Sehingga konselor pun dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan dalam diri pasien rehabilitasi narkoba, sehingga selain mengurangi beban pasien rehabilitasi narkoba, konselor juga dapat mengetahui perlakuan apa yang sesuai berdasarkan kebutuhan pasien rehabilitasi narkoba. Tak hanya rasa empati, konselor juga dituntut menciptakan suasana nyaman bagi pasien rehabilitasi narkoba. Hal ini dikarenakan, komunikasi interpersonal mengusung konsep kekeluargaan sehingga konselor dianggap sebagai bagian dari keluarga pasien.

Komunikasi terapeutik Interpersonal ini memang sangat penting dalam upaya penyembuhan pasien rehabilitasi narkoba karena didalam komunikasi ini tim konselor dituntut untuk melakukan pendekatan dengan pasien yaitu dengan mengetahui aktivitas dan rutinitas pasien dalam kegiatan sehari-hari melalui kerabat terdekat. Selain itu agar memudahkan tim konselor untuk mengetahui upaya tindakan yang harus tim konselor lakukan untuk membantu proses penyembuhan pasien rehabilitasi narkoba.

---

<sup>22</sup> Ascharisa Mettasatya Afrilia, *Buku Ajarrr Komunikasi Interpersonal*, (Magelang : Pustaka Rumah Cinta 2020) hal. 17

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

**Kendala**

Dalam melakukan komunikasi kepada pasien rehabilitasi Narkoba tidak selamanya mudah, bahkan mendapat penolakan-penolakan secara langsung dari pasien. Hal ini yang kemudian menjadi sebuah kendala yang mesti dicermati dan disikapi dengan rasa yang lapang, sebagai pihak konselor sangat memahami kondisi mental pasien yang masih dalam pengaruh menggunakan pengguna narkoba. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi terapeutik terhadap pasien rehabilitasi narkoba di lembaga kesejahteraan sosial yayasan *Al-Khairat* salah satunya adalah bahasa.

Setiap daerah bahkan setiap negara memiliki bahasanya masing-masing. Namun dengan adanya perbedaan-perbedaan bahasa daerah tersebut dapat mempengaruhi komunikasi yang akan dilakukan oleh tim konselor terhadap pasien rehabilitasi narkoba. Beberapa konselor yang menjadi informan menyatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan pasien rehabilitasi narkoba karena kebanyakan pasien rehabilitasi narkoba ketika datang ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al-Khairat para pasien rehabilitasi menggunakan komunikasi bahasa daerahnya sendiri dan masih kental dengan bahasanya seperti bahasa daerah.

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuansatuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis. Terdapat banyak sekali definisi bahasa, dan definisi tersebut hanya merupakan salah satu di antaranya. Anda dapat membandingkan definisi tersebut dengan definisi sebagai berikut: bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat.<sup>23</sup>

Kendala lain adalah dimana pasien sedikit sulit memahami sebuah pesan yang disampaikan akibat efek samping dari penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. Dengan demikian interaksi yang dilakukan sedikit mengalami kesulitan dikarenakan daya tangkap yang mungkin sedikit melemah. Pemahaman

---

<sup>23</sup> Richards, J., Platt, J. & Weber, HLM. (1985). Longman Dictionary of Applied Linguistics. Harlow: Longman. Hal 153

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITAS NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

pasien dalam berinteraksi yaitu merupakan hubungan antara individu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Dengan demikian pemahaman pasien dalam berinteraksi yaitu merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain ataupun sebaliknya.<sup>24</sup>

Dengan kondisi di atas pihak konselor Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* terus berupaya agar seluruh pasien dapat kembali normal dan berhenti untuk mengkomsumsi obata-obatan terlarang tersebut. Dalam upaya menciptakan generasi yang bebas dari hal-hal yang dilarang oleh negara dan agama dalam penyalahgunaan obat-obatan, perlu faktor pendukung dalam mewujudkan generasi yang cerdas dan terbebas dari penyalahgunaan narkoba juga sangat dibutuhkan. Maka adapun upaya yang dilakukan peran lembaga kesejahteraan sosial di yayasan Al-khairat Kuala Tungkal dalam melakukan terapi terhadap pasien rehabilitas narkoba yaitu dengan adanya Makelar.

Setiap daerah mempunyai bahasa dan suku masing-masing, namun tidak semua orang memahami Bahasa daerah satu sama lainnya, sebagian orang bisa menggunakan mengerti bahasa daerah lain. Dalam proses Komunikasi terapeutik terhadap pasien rehabilitas narkoba faktor pendukung utama yang sangat dibutuhkan adalah anggota keluarga, anggota keluarga berperan aktif di lingkungan pasien rehabilitas narkoba dalam memberikan dukungan untuk kesembuhan pasien dan mengetahui keadaan pasien sehari-hari. Selain itu dalam hal ini anggota keluarga juga memahami betul aktivitas kesehaarian pasien serta bahasa yang gunakan, kita mengetahui bahwa pasien yang mengalami kecanduan narkoba akan kehilangan segalanya bahkan mereka bisa tidak sadar dengan dirinya sendiri apalagi berkomunikasi.

Selain dari anggota keluarga teman terdekat juga merupakan hal yang penting dalam proses komunikasi terapeutik dalam merehabilitas pasien

---

<sup>24</sup> Widia Sartika *Jurnal Ilmiah Konseling* Volume 2 Nomor 1 Januari 2013

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

penyalahgunaan narkoba karena teman terdekat merupakan seseorang yang dekat dengan pasien dan mengetahui segala aktifitas dan memberikan dukungan setelah anggota keluarga karena jika tidak mempunyai keluarga terdekat teman terdekat lah yang bertindak untuk selalu mendampingi pasien rehabilitasi narkoba ketika pasien narkoba ingin melakukan proses rehabilitasi di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Al-Khairat.

Untuk mengatasi permasalahan sulitnya dalam berinteraksi antara para tim konselor dengan pasien pihak konselor mengadakan sebuah bimbingan konseling. Bimbingan konseling merupakan aktivitas yang dilakukan antara konselor dan pasien dalam rangka membantu meningkatkan kesadaran pasien agar tidak mengkonsumsi narkoba kembali. Selain itu sebagai tim konselor yang bertugas di Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan *Al-Khairat* berperan penting dalam proses penyembuhan pasien rehabilitasi narkoba yang dialami pasien, serta memberikan motivasi agar adanya perubahan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Komunikasi terapeutik adalah komunikasi khusus yang dilakukan oleh penyelenggara jasa kesehatan dalam hal ini adalah perawat dan tenaga kesehatan lain yang direncanakan dan terfokus pada kesembuhan pasien. Hubungan antara perawat dan pasien yang bersifat terapeutik ialah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki emosi pasien. Berdasarkan yang disampaikan oleh Indrawati komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang direncanakan secara sadar bertujuan dan kegiatannya dipusatkan untuk kesembuhan pasien. Sedangkan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyatakan komunikasi terapeutik adalah komunikasi yang mendorong proses penyembuhan klien (Depkes RI,1997) berdasarkan definisi yang ada artinya komunikasi terapeutik fokus kepada komunikasi yang berlangsung antara petugas kesehatan dan pasien dalam upaya melayani proses berobat dan penyembuhan pasien.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Nadra Ideyani Vita, *Komunikasi Terapiutik Dialogis*, (Surabaya : Scopindo Media Pustaka 2021), Hlm.12

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

Peran komunikasi terapeutik berguna sebagai media untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh para pasien penyalahgunaan narkoba, pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proposional yang mengarah pada tujuan penyembuhan pasien. Terdapat dua komponen pada komunikasi terapeutik yang penting dan harus diketahui diantaranya yaitu bagaimana proses komunikasinya dan efek komunikasinya. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peran komunikasi terapeutik ini sangat penting bagi seorang konselor untuk membantu para pasien penyalahgunaan narkoba untuk sembuh serta tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang, komunikasi ini dilakukan dengan cara sadar dan tidak ada paksaan yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dipusatkan untuk kesembuhan bagi pasien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.

**D. Kesimpulan**

Peran komunikasi terapeutik memiliki peran yang berguna sebagai media untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh para pasien penyalahgunaan narkoba pada dasarnya komunikasi terapeutik merupakan komunikasi proposional yang mengarah pada tujuan penyembuhan pasien, terdapat dua komponen pada komunikasi terapeutik yang penting dan harus diketahui diantaranya yaitu proses komunikasinya dan efek komunikasinya. Kendala yang dihadapi tim konselor dalam proses komunikasi terapeutik terhadap pasien rehabilitasi narkoba adalah kesulitan berkomunikasi dengan residen yang kental dengan Bahasa daerah dan pemahaman pasien dalam berinteraksi.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala peran komunikasi terapeutik terhadap pasien rehabilitasi narkoba di antaranya yaitu : pertama adanya pihak perantara (makelar) pihak perantara tersebut yaitu anggota keluarga, teman (kerabat) yang dapat turut membantu penyembuhan pasien dan melakukan bimbingan konseling dalam memberikan kesadaran agar stop mengonsumsi narkoba.

**PERAN KOMUNIKASI TERAPEUTIK TERHADAP PASIEN  
REHABILITASI NARKOBA DI LEMBAGA KESEJATERAAN SOSIAL  
YAYASAN AL-KHAIRAT KUALA TUNGKAL**

---

**Referensi**

- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung : PT Syigma Exagrafika.
- Anindyajati Ascharisa Mettasatya Afrilia, (2020). *Buku Ajarr Komunikasi Interpersonal*, Magelang : Pustaka Rumah Cinta.
- Emzir, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Data*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gud Reach Hayat Padje, (2008). *Komunikasi Kontemporer: Strategi, Konsepsi, dan Sejarah*, Kupang: Universitas PGRI.
- Herdian Maulana, Gumgum Gumelar, (2013). *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta : Akademia Permata.
- Lexy. J. Moleong, (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Nadra Ideyani Vita, (2021), *Komunikasi Terapiutik Dialogis*, Surabaya : Scopindo Media Pustaka.
- Maharsi, Karima Melisa Citra,2004 *Jurnal Psikologi* Vol.2 No1
- Muhammad, (2008), *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muis, (2001). *Komunikasi Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Richards, J., Platt, J. & Weber, H. (1985). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Suharsimi Arikunto (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyu Untara, *kamus Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Yogyakarta:Indonesia Tera.